

**THE CORRELATION OF PLATELET LEVELS WITH SHIVERING EVENT
IN POST SPINAL ANESTHESIC PATIENTS AT RSUP dr.SOERADJI
TIRTONEGORO KLATEN**

Sri rahmawati¹, Sri Hendarsih², Induniasih³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email : rahmawati0696@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Shivering is a complication that often occurs in patients with spinal anesthesia in the form of involuntary and repetitive muscle activity in one or more skeletal muscles that usually occurs during the early post anesthesia recovery. Shivering causes discomfort for patients, leading to an increase metabolic rate and pain intensity in the injured area due to the pull of the surgical wound (Morgan, Maged, and Michael, 2013). Post anesthesia shivering events can occur due to several factors, including exposure to cold ambient temperature, ASA physical status, age, nutritional status and low body mass index, sex, duration of surgery and amount of bleeding. The amount of bleeding is influenced by platelet level which plays a role in the process of blood clotting.

Purpose : Knowing the correlation of Thrombocyte Levels with Shivering Events in Post Spinal Anesthesia Patients at RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Method: Type of this research is observational analytic with cross sectional design. The sample used in this study were 41 respondents with a purposive sampling technique. Data analysis was performed with the Chi Square statistical test.

Results: Respondents with platelet levels $<150.000 / mm^3$ were 7 people (17.1%) and shivering in 24 respondents (58.5%). Shivering occurs in 100% of patients with platelet levels $<150.000 / mm^3$. Chi Square statistical test results obtained $p = 0.001$ ($p < 0.05$) so that H_a is accepted with a contingency coefficient $C = 0.559$ ($C \text{ value} > 0.5$) so that it can be said that the relationship is quite strong.

Conclusion: There is a correlation between between platelet levels and the incidence of shivering in post spinal anesthesia patients.

Keywords: Platelets, Shivering, Spinal Anesthesia

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

**HUBUNGAN KADAR TROMBOSIT DENGAN KEJADIAN
SHIVERING PADA PASIEN POST SPINAL ANESTESI
DI RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Sri rahmawati¹, Sri Hendarsih², Induniasih³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email : rahmawati0696@yahoo.com

INTISARI

Latar Belakang : *Shivering* merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien dengan spinal anestesi berupa aktivitas otot involunter serta berulang pada satu otot rangka atau lebih yang biasanya terjadi pada masa awal pemulihan post anestesi. *Shivering* menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien, menimbulkan peningkatan laju metabolisme dan intensitas nyeri pada daerah luka akibat tarikan luka operasi (Morgan, Maged, dan Michael, 2013). Kejadian *shivering* post anestesi bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah terpapar dengan suhu lingkungan yang dingin, status fisik ASA, umur, status gizi dan indeks massa tubuh yang rendah, jenis kelamin, lamanya operasi dan jumlah perdarahan. Jumlah perdarahan salah satunya dipengaruhi oleh kadar trombosit yang berperan dalam proses pembekuan darah.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Kadar Trombosit dengan Kejadian *Shivering* Pada Pasien Post Spinal Anestesi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*.

Hasil : Responden dengan kadar trombosit <150 ribu/mm³ sebanyak 7 orang (17.1 %) dan *shivering* pada 34 responden (58.5%). *Shivering* terjadi pada 100% pasien dengan kadar trombosit <150 ribu/mm³. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga H_a diterima dengan nilai koefisien kontingensi $C=0.559$ (nilai $C > 0.5$) sehingga dapat dikatakan hubungan cukup kuat.

Kesimpulan : Ada hubungan antara kadar trombosit dengan kejadian *shivering* pada pasien post spinal anestesi.

Kata Kunci : Trombosit, *Shivering*, Spinal Anestesi

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta